



## Eni Purwanti: Usia dan Gender Bukan Penghalang

**S**alah satu pemimpin perempuan yang langsung berhubungan dengan masyarakat di Yogyakarta adalah Lurah Gunungketur, Kecamatan Pakualaman, Yogyakarta, Eni Purwanti. Perempuan muda yang lahir Januari 1978 ini baru setahun menjabat lurah di Yogyakarta setelah bergabung menjadi PNS tahun 2001 lalu. Meski usianya baru 33 tahun tetapi ibu dua anak ini mengaku tidak canggung berkomunikasi dengan kaum laki-laki dan masyarakat yang usianya jauh lebih tua darinya.

Menjadi lurah belum pernah diimpikan alumnus Sekolah Tinggi Pendidikan Dalam Negeri (STPDN) tahun 2001 ini. Namun baginya, kesempatan menjadi lurah di Kota Yogyakarta merupakan sebuah ajang untuk membuktikan bahwa perempuan bisa banyak berkiprah di ranah publik. "Di sini saya menjadi lebih tertantang untuk bisa banyak berkiprah di ranah publik tanpa meninggalkan peran saya sebagai ibu dari anak-anak saya," terangnya saat ditemui di kantornya, Senin (25/4).

Namun kiprahnya menjadi lurah di perkampungan perkotaan bukan bebas hambatan sama sekali. Sebagai seorang perempuan apalagi masih berusia muda, kemampuannya sering masih diremehkan banyak pihak.

Bahkan kata dia, *image* masyarakat yang menganggap bahwa lurah selalu laki-laki juga menjadi kendala tersendiri baginya. "Sering masyarakat datang ke kantor, saya tanya keperluan apa. Katanya mau ketemu Pak Lurah. Saya bilang Pak Lurahnya tidak ada kalau lainnya gimana? Mereka tetap tidak mau. Lalu saya katakan kalau yang ada hanya Bu Lurah bukan Pak Lurah. Kata mereka untuk apa Bu Lurah, mosok Lurah Ibu-Ibu," ceritanya.

Hal tersebut kata Eni, seringkali terjadi. Namun kata dia, hal itu tak menyurutkan semangat alumnus SMA Negeri 2 Yogyakarta ini. Bahkan hal itu justru menyulitkannya untuk lebih banyak berkiprah di masyarakat.

Eni juga tidak canggung keluar malam-malam untuk ikut kellinging saat malam tirakatan ataupun malam bulan Puasa. Dia juga tak segan datang jika ada rapat atau diundang masyarakat untuk kegiatan malam. Meskipun untuk itu dia harus meminta stafnya mendampingi. Baginya itu adalah tugas dan harus dilaksanakan tidak memandang apakah dia perempuan ataupun laki-laki.

Eni juga tak segan berdialog dengan warga untuk masalah apapun. "Saya lebih banyak mendengar masukan masyarakat. Meskipun implikasinya nanti tidak 100 persen saya laksanakan karena

na saya selalu berkeyakinan akan lebih baik jika diberikan inovasi-inovasi baru," tambahnya.

Baginya menjadikan masyarakat Kelurahan Gunungketur menjadi masyarakat yang mandiri merupakan cita-cita yang ingin diwujudkan di kemudian hari. Yaitu masyarakat yang tidak mengandalkan bantuan dari pemerintah atau dari manapun untuk berkembang.

Meski bantuan itu juga ada, tetapi justru menjadikan bantuan tersebut batu loncatan untuk berkembang dan lebih maju. "Saya itu heran, di kelurahan ini jumlah penduduknya hanya 5.728 jiwa atau 1.405 kepala keluarga (KK). Tetapi anehnya jumlah penduduk miskinnya banyak karena mencapai 600 orang. Dan ini terus bertambah setiap tahun," terangnya.

Karenanya, untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri, pemberdayaan kaum perempuan di kelurahan tersebut menjadi prioritas baginya. Pasalnya, banyak program bantuan yang datang ke kelurahan itu baik dari pemerintah maupun pihak lain.

Tetapi kata dia, sebagian besar masyarakat baru menjadi penerima manfaat belum menjadi pengembangan dari manfaat tersebut. Padahal jika masyarakat bisa mengembangkan manfaat dari program yang ada maka masyarakat akan lebih bisa mandiri.



Menurutnya, di kelurahan tersebut banyak kelompok masyarakat yang memiliki usaha dan memperoleh dana bergulir dari pemerintah. Anehnya kelompok usaha yang mayoritas diikuti kaum perempuan justru bisa lebih berkembang dibandingkan kelompok usaha yang mayoritas laki-laki. "Ini mungkin karena perempuan lebih ulet dan lebih teliti," tambahnya.

Karena itu, dia mengaku sangat yakin jika perempuan bisa berkiprah di berbagai lini pembangunan di masyarakat. Bukan hanya di keluarga saja tetapi juga di ranah publik.

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten .....

Tembusan Kepada Yth. :

- | Instansi | 1.    | 2.    | 3.    | 4.    |
|----------|-------|-------|-------|-------|
| 1. ....  | ..... | ..... | ..... | ..... |
| 2. ....  | ..... | ..... | ..... | ..... |
| 3. ....  | ..... | ..... | ..... | ..... |
| 4. ....  | ..... | ..... | ..... | ..... |

- | Tindak Lanjut | 1.    | 2.    | 3.    | 4.    |
|---------------|-------|-------|-------|-------|
| 1. ....       | ..... | ..... | ..... | ..... |
| 2. ....       | ..... | ..... | ..... | ..... |
| 3. ....       | ..... | ..... | ..... | ..... |
| 4. ....       | ..... | ..... | ..... | ..... |

Eni Purwanti

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Segera           | <input type="checkbox"/> Untuk diketahui |
| <input checked="" type="checkbox"/> Biasa | <input type="checkbox"/> Jumpa Pers      |

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Pemberdayaan Masyarakat	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Gunungketur			

Yogyakarta, 26 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005